

**PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV
SDN PALMERAH 25 PAGI**

Nur Atiaturadiah¹, Ainur Rosyid²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

[1nuratiaturadiah180404@student.esaunggul.ac.id](mailto:nuratiaturadiah180404@student.esaunggul.ac.id), [2ainur.rosyid@esaunggul.ac.id](mailto:ainur.rosyid@esaunggul.ac.id)

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning interest of students during the learning process in the classroom, especially in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS). Students tend to feel easily bored, lack focus, and show little enthusiasm in participating in learning. These conditions have an impact on the low level of students' participation and learning interest. One of the efforts that can be made to overcome this problem is by applying ice breaking. Ice breaking is a refreshing activity that can break the ice, build enthusiasm, and create a pleasant learning atmosphere, so it is expected to increase students' learning interest. The purpose of this study was to determine the effect of applying ice breaking on students' learning interest in Natural and Social Sciences (IPAS) for fourth grade students at SDN Palmerah 25 Pagi. This research used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The participants consisted of two classes : an experimental group that received learning with ice breaking and a control group without it. A learning interest questionnaire was used as the research instrument, and the data were analyzed using a t-test. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was 84,31, which was higher than the control class mean of 74,83. The t-test revealed a significance value of $0,000 < 0,05$, indicating a significant difference between the two groups. Therefore, the application of ice breaking has a positive impact on improving students' learning interest in IPAS.

Keywords: Ice breaking, learning interest, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peserta didik cenderung mudah merasa jenuh, kurang fokus, serta tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi dan minat belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan ice breaking. Ice Breaking merupakan kegiatan penyegaran yang dapat memecah kebekuan, membangun semangat, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan mampu meningkatkan

minat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN Palmerah 25 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi exsperiment) dengan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan ice breaking dan kelas kontrol tanpa ice breaking. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 84,31 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 74,83. Uji t menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, penerapan ice breaking terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS

Kata Kunci: *Ice breaking*, minat belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun bangsa yang maju. Kualitas pembelajaran yang tinggi akan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara optimal (Mulyasari & Fahri, 2024). Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah minat. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk secara aktif dan sukarela terlibat dalam proses belajar karena dorongan motivasi, rasa ingin tahu, serta pengaruh lingkungan (Andriani, 2023). Ketika minat belajar peserta didik rendah, partisipasi, perhatian, dan hasil belajar mereka pun ikut menurun.

Fenomena rendahnya minat belajar ditemukan pada peserta didik kelas IV SDN Palmerah 25 Pagi, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi, hanya 40% peserta didik yang menunjukkan minat belajar tinggi, sementara 60% lainnya memiliki minat belajar rendah. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, sikap pasif dalam diskusi kelompok, tidak antusias menjawab pertanyaan guru, serta mudah merasa bosan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga diperlukan pendekatan inovatif yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah ice breaking. Ice breaking merupakan aktivitas penyegaran yang bertujuan mengubah suasana kelas yang jenuh dan tidak kondusif menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat (Mea, 2024). Penelitian Prayuda et al. (2022) dan Kusuma et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan ice breaking secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Palmerah 25 Pagi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan dan manfaat tertentu (H. U. Nasution & Junaidi, 2024). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran pengaruh penerapan ice breaking terhadap

minat belajar peserta didik melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

Metode quasi eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang sudah ada sebelumnya, tanpa pengacakan secara penuh (A. D. Putri et al., 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan Non-Equivalent Control Group Design, yaitu desain quasi eksperimen yang melibatkan dua kelompok tanpa adanya randomisasi penuh. Desain ini dipilih karena lebih memungkinkan untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah, dimana pemilihan kelompok sering kali tidak dapat dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan ice breaking dalam pembelajaran IPAS dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok ini akan diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan ice breaking dilakukan agar dapat melihat

perubahan minat belajar mereka. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat efektivitas penerapan ice breaking terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai subjek, yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Hasil ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, dan varians antar kelompok bersifat homogen, sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pretest dalam menjelaskan variasi pada variabel posttest di masing-masing kelas. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Uji Koefisien Determinasi Kelas Kontrol

Kelas kontrol				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.039	10.901
a. Predictors : (Constast). PreTest				

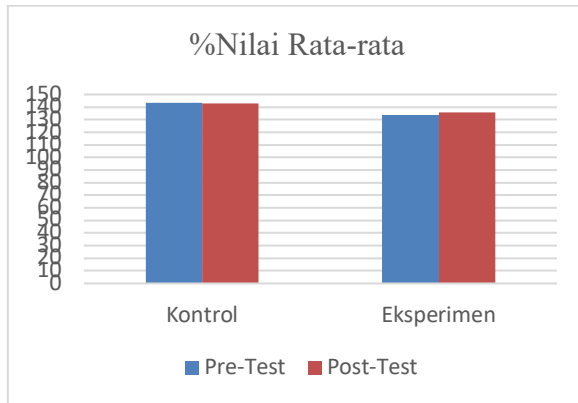
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.073 atau 7.3%, yang berarti bahwa Pre-Test menjelaskan 7.3% variasi yang terjadi pada data Post-Test, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,270 menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara Pre-Test dan Post-Test.

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi Kelas Eksperimen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.073	13.932
a. Predictors : (Constast). PreTest				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0.106 atau 10.6% yang berarti bahwa Pre-Test menjelaskan 10.6% variasi yang terjadi pada data Post-Test, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,270 menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara Pre-Test dan Post-Test



Grafik 1 Nilai Rata-rata

Grafik diatas memperlihatkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 133,52 pada pre-test menjadi 135,52 pada post-test setelah diberikan perlakuan ice breaking, yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami sedikit perubahan dari 143,52 pada pre-test menjadi 142,97 pada post-test, karena tidak adanya perlakuan tambahan yang cukup kuat untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa penerapan ice breaking memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Palmerah 25 Pagi. Peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan disisipkan kegiatan ice breaking menunjukkan peningkatan perhatian, keaktifan, serta antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa ice breaking mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan kondusif sehingga dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, ice breaking dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Nasution, H. U., & Junaidi, D. L. (2024). *Metode Penelitian (J. Prayoga, Ed.)*.

Artikel in Press :

- Alfira, A., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar IPA daur kehidupan hewan siswa SD.
- Charoline, C., & Mujazi, M. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap grit pada siswa di sekolah dasar.
- Fitria, & Rosyid, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VA SDN Kembangan Utara 012 Petang.
- Putri, J. D., Angelina, A. S., Rahma, C. S., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang.
- Syofyan, H., Susanto, R., Ulum, B. M., & Putra, D. S. (2023). Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat.
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Mulyasari, S. A., & Fahri, M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di MI Al Abayyinah. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 6(1), 19–30.
- Prayuda, I. C., Agung, P., Mashari, A., & Tohir, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5.
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almalyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987.

Jurnal :

- Andriani, K. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Negeri 1 Kapuas Murung. *Institute*, 9(2), 32–43.
- Kusuma, I. T., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7797–7805.